

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyetengahkan beberapa kesimpulan yang bersifat teoritis dan empiris sebagai kristalisasi hasil temuan penelitian. Dikemukakan pula rekomendasi secara praktis untuk setiap lembaga yang berkepentingan dan juga untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

- a. Kawasan Industri Kecil adalah suatu kawasan (area) tempat pelaku ekonomi kecil dan lemah banyak menggantungkan hidupnya, sekaligus merupakan posisi strategis untuk membawa masyarakat luas mewujudkan cita-citanya serta menjadi wadah sosialisasi pembangunan sosial, budaya dan politik. Kriteria industri kecil di Indonesia, telah diatur berdasarkan kriteria Biro Pusat Statistik, Surat Keputusan Menteri Perindustrian No. 133/M/SK/8/79, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995.
- b. Berdasarkan hasil temuan mengenai keadaan pengusaha dalam mengembangkan industri kecil sepatu Cibaduyut dapat diungkapkan sebagai berikut:
 - 1) Industri persepatuan di sentra produksi sepatu Cibaduyut termasuk unit usaha berskala kecil. Unit usaha industri kecil sepatu pada umumnya dengan inisiatif di lingkungan keluarga, maka lamanya pengusaha (responden) industri kecil memberikan jawaban 50 orang (46,29%) telah melakukan aktivitas bisnis di atas 10 tahun.

- 2) Sebagian besar pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut dalam melakukan aktivitas bisnis telah menerapkan organisasi dan manajemen sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan. Penerapan struktur organisasi perusahaan disesuaikan dengan keadaan masing-masing perusahaan dan jumlah tenaga yang diserap. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa setiap perusahaan pada umumnya memiliki memiliki jumlah tenaga kerja yang relatif kecil (5 – 6 orang), maka struktur organisasi perusahaan menunjukkan suatu struktur organisasi yang sederhana, sebagai mana terdapat pada gambar 4.1.
- 3) Sebagian besar pengusaha industri kecil Cibaduyut telah menyadari arti pentingnya laporan pembukuan. Laporan pembukuan mencerminkan seluruh prestasi perusahaan pada tahun sebelumnya. Laporan pembukuan merupakan alat dasar yang dimiliki pengusaha dalam memahami manajemen untuk mengevaluasi keefektifan manajerialnya. Dan jenis-jenis pembukuan yang digunakan para pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut meliputi: buku catatan yang sederhana, buku kas, buku piutang, buku utang, dan buku penjualan.
- 4) Kegiatan proses produksi yang dilakukan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut selalu mempertimbangkan kapasitas produksi, kebutuhan bahan baku, mesin dan peralatan, inovasi, upah dan tenaga kerja yang terdidik, tenaga ahli, permodalan, dan pemasaran.
- 5) Hasil temuan menunjukkan bahwa: a) daerah penjualan sepatu Cibaduyut bukan saja pada toko-toko yang terdapat di kota Bandung, tetapi juga pada

toko-toko di luar kota Bandung bahkan sampai ke luar negeri; b) cara penjualan dilakukan secara tunai, dengan bon putih (pembayaran yang dilakukan dengan cara 50% dalam bentuk uang kontan dan sisanya 50% dalam bentuk bahan baku); c) volume penjualan rata-rata setiap pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut dalam satu minggu adalah 174 pasang, dengan jenis produk yang terbanyak adalah bagi konsumen pria; d) usaha-usaha meningkatkan produk sepatu Cibaduyut dilakukan promosi melalui pameran dan pekan raya, media massa, dan mencetak brosur.

- 6) Kelemahan yang dimiliki pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut pada umumnya adalah rendahnya modal yang dimiliki sehingga sulit bersaing dengan pengusaha menengah dan pengusaha besar. Hasil temuan menunjukkan bahwa (a) para pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut dalam mengoperasikan perusahaannya telah menggunakan modal kerja dan modal tetap; (b) sumber modal pengusaha dalam mengelola industri kecil sepatu Cibaduyut pada umumnya dengan menggunakan modal milik sendiri. Hanya sebagian kecil sumber modal diperoleh berupa pinjaman melalui KIK, KMKP, Kredit Eksploitasi, Koperasi, dan Kredit Pedagang Bahan Baku.
- c. Keadaan status sosial ekonomi merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap sikap kewiraswastaan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut di kota Bandung. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Programme for Social Science*).

diperoleh harga koefisien korelasi sebesar $0.372 < r_{\text{tabel}} 0,187$. Artinya terdapat kontribusi yang cukup berarti antara status sosial ekonomi terhadap sikap kewiraswastaan. Sedangkan persamaan regresinya $Y = 146,29 + 1,128 X_1$. Apabila variabel Y (sikap kewiraswastaan) mengalami kenaikan manakala status sosial ekonomi pengusaha industri kecil sepatu meningkat. Kontribusi status sosial ekonomi terhadap sikap kewiraswastaan adalah sebesar 18,84%, dan selebihnya sebesar 81,16% sikap kewiraswastaan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- d. Kontribusi motif berprestasi terhadap sikap kewiraswastaan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS, diperoleh hasil harga koefisien korelasi sebesar $0,412 > r_{\text{tabel}} 0,187$. Persamaan model regresi diketahui bahwa $Y = 114,25 + 1,003 X_2$. Sedangkan kontribusi motif berprestasi terhadap sikap kewiraswastaan sebesar 16,97 %, selebihnya atau sebanyak 83,03% sikap kewiraswastaan ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e. Kontribusi status sosial ekonomi terhadap motif berprestasi pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut. Berdasarkan hasil pengolahan dengan bantuan komputer program SPSS, diperoleh hasil harga koefisien korelasi sebesar $00,369 > r_{\text{tabel}} 0,187$. Sedangkan kontribusi status sosial ekonomi terhadap motif berprestasi pengusaha industri kecil sebesar 13,62 %, sedangkan selebihnya atau sebanyak 86,38% motif berprestasi ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

f. Kontribusi status sosial ekonomi dan motif berprestasi terhadap sikap kewiraswastaan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut di Kota Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS, diperoleh hasil harga koefisien korelasi sebesar $0,473 >$ dari $r_{\text{tabel}} 0,187$. Persamaan model regresi diketahui $Y = 196,985 + 0,052 X_1 + 0,054 X_2$. Artinya apabila variabel Y (Sikap Kewiraswastaan) mengalami kenaikan, maka secara bersama-sama antara Status Sosial Ekonomi dan Motif Berprestasi meningkat. Sedangkan kontribusi Status Sosial Ekonomi dan Motif Berprestasi terhadap Sikap Kewiraswastaan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut sebesar 22,37%, sedangkan selebihnya atau sebanyak 77,63% sikap kewiraswastaan ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Rekomendasi

Berkenaan dengan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan sumbangan pemikiran baik untuk pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut, untuk UPT Barang dan Kulit Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, maupun untuk pengembangan Pendidikan IPS, yaitu:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi status sosial ekonomi dan motif berprestasi bagi sikap kewiraswastaan pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut menunjukkan hasil yang cukup berarti, karena itu disarankan kepada para pengusaha untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap

kewiraswastaannya, sehingga mampu bersaing dalam menghadapi pasar bebas pada tahun 2005.

- b. UPT Barang dan Kulit Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung perlu meningkatkan peranannya dalam membina para pengusaha industri kecil sepatu Cibaduyut antara lain mengenai peningkatan manajemen usaha kecil, penggunaan teknologi tepat guna, pengetahuan marketing, dan pengetahuan pembukuan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengusaha kecil dalam melakukan bisnisnya.
- c. Mengingat hasil temuan diketahui bahwa sumber modal pengusaha dalam mengelola industri kecil sepatu Cibaduyut Kota Bandung pada umumnya dengan modal sendiri dengan keterbatasannya, sehingga berakibat kapasitas produksi tidak maksimal. Untuk mengatasi hal ini diharapkan pihak perbankan lebih berperan dalam pemberian bantuan pinjaman kredit baik yang berupa KIK maupun KMKP kepada pengusaha industri kecil sepatu dengan persyaratan dan prosedur yang lebih sederhana.
- d. Kewirasawataan merupakan bagian dari Pendidikan IPS, karena itu hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kurikulum Pendidikan IPS mulai dari Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). Hal ini mengingat potensi kewirasawataan dapat ditumbuhkan sejak kecil sehingga perlu mendapatkan asuhan yang baik dari keluarga. Juga bibit kewirasawataan mendapat pengaruh dari sistem pendidikan sekolah dan lingkungan masyarakat.